

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP SISWA
KELAS V DI SDN 35 PAMMANU KABUPATEN LUWU**

Rasyid¹, Mustafa², Arnidah³

^{1,2,3}Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

¹rasyidmuslimin04@gmail.com, ²mustafa@unm.ac.id, ³arnidah@unm.ac.id

ABSTRACT

Differentiated learning is an approach in managing learning carried out by teachers by paying attention to the characteristics and abilities of students with an orientation to student needs. This study aims to determine the implementation of differentiated learning for fifth grade students of SDN 35 Pammanu, Luwu Regency. The method used in this study is descriptive qualitative using purposive sampling. At the data reduction stage, the researcher summarized data from observations, interviews, and documentation to obtain some basic data. Based on the results of this study, fifth grade teachers of SDN 35 Pammanu, Luwu Regency carried out differentiated learning planning by mapping students' learning needs, preparing various learning resources, various assessments, and other learning supplements. Then, there are several differentiated learning methods used in fifth grade of SDN 35 Pammanu, Luwu Regency, including: flexibility in assignments, collaborative work groups, differentiated learning materials, use of educational technology, providing differentiated feedback, adjusting learning time. In its implementation, differentiated learning still experiences several obstacles. The solutions implemented include participating in differentiated learning training in the implementation of the independent curriculum, teachers must know students individually, teachers plan learning that accommodates differences in understanding, ability levels, learning styles, and student interests, teachers use various teaching methods, the importance of collaboration between teachers, students, and parents in differentiated learning.

Keywords: implementation, differentiated learning, elementary school

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah pendekatan dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan karakteristik serta kemampuan siswa dengan berorientasi pada kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap siswa kelas V di SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan *purposive sampling*. Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan beberapa data dasar. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru kelas V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu melakukan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan memetakan kebutuhan belajar peserta didik, menyiapkan sumber belajar yang bermacam-macam, asesmen yang beragam, dan pelengkap pembelajaran lainnya. Kemudian, terdapat beberapa metode pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan di kelas V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu antara lain: fleksibilitas dalam penugasan,

kelompok kerja kolaboratif, materi pembelajaran yang diferensiasi, penggunaan teknologi pendidikan, pemberian umpan balik yang diferensiasi, penyesuaian waktu pembelajaran. Dalam penerapannya pembelajaran berdiferensiasi masih mengalami beberapa hambatan. Solusi yang dilakukan di antaranya dengan mengikuti pelatihan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka, guru harus mengenal siswa secara individu, guru merencanakan pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan dalam pemahaman, tingkat kemampuan, gaya belajar, dan minat siswa, guru menggunakan metode pengajaran yang beragam, pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Kata Kunci : pelaksanaan, pembelajaran berdiferensiasi, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Setiap peserta didik memiliki preferensi belajar yang unik dan hal ini mencerminkan kecenderungan mereka dalam menerima, memproses, dan mengingat informasi. Peserta didik dengan usia seragam memiliki perbedaan dalam hal kesiapan belajar, minat, cara belajar dan pengalaman dalam kehidupannya (Maulidia et al., 2023). Siswa membutuhkan layanan pengajaran yang berbeda satu sama lain agar mereka dapat memahami kompetensi dan materi pembelajaran berdasarkan karakteristik dan keunikan masing-masing sehingga dapat berkembang secara optimal (Fadilla et al., 2021). Oleh sebab itu, guru harus mampu menjadi master *Differentiated Instruction* (pembelajaran berdiferensiasi) untuk memenuhi kebutuhan siswa, memulihkan atau mempercepat instruksi, dan untuk

menyediakan kesempatan belajar dan tumbuh bagi semua siswa (Wahyuningsari et al., 2022).

Dalam implementasinya, pembelajaran berdiferensiasi memiliki empat komponen yaitu isi meliputi apa yang dipelajari siswa, proses yaitu bagaimana siswa mengolah ide dan juga informasi, produk yaitu bagaimana siswa dapat menunjukkan apa yang telah dipelajarinya, dan lingkungan belajar yaitu bagaimana cara siswa dalam bekerja dan apa yang siswa rasakan dalam pembelajaran (Marlina, 2019).

Beberapa metode pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar, antara lain: fleksibilitas dalam penugasan, kelompok kerja kolaboratif, materi pembelajaran yang diferensiasi, penggunaan teknologi pendidikan, pemberian umpan balik

yang diferensiasi, penyesuaian waktu pembelajaran. Sedangkan beberapa teknik pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan di sekolah dasar meliputi: pendekatan tiered, menggunakan modifikasi, pilihan dan fleksibilitas, menyediakan dukungan tambahan, kelompok kerja kolaboratif, penyajian informasi yang berbeda, dan teknologi pendidikan (Purnawanto, 2023).

Dengan guru terus mempelajari mengenai keberagaman potensi muridnya, maka akan terwujudnya pembelajaran yang profesional, efisien dan efektif, serta kreativitas guru dalam pembelajaran pun akan terus meningkat. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, banyak peneliti dalam dunia pendidikan mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka, diharapkan guru dapat memberikan pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, kecepatan belajar, dan minat siswa baik secara individu maupun dalam kelompok-kelompok kecil (Latifah et al., 2023). Dengan demikian guru tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta

didik, tetapi guru juga memahami kebutuhan setiap peserta didik selama proses pembelajaran di kelas yang beragam sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan untuk memahami, mengeksplorasi, dan menganalisis fenomena dengan menggunakan data yang tidak berupa angka atau data yang tidak dapat diukur dengan angka (Cresswell, 2014). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 sampai bulan Februari 2025 tahun pelajaran 2024/2025 dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap siswa kelas V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan pembatasan masalah pada penerapan metode dan teknis pembelajaran berdiferensiasi terhadap siswa kelas V di SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas V SDN 35 Pammanu

Kabupaten Luwu. Data primer dalam penelitian ini berupa informasi tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di kelas V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu yang dihasilkan dari pengamatan, wawancara dan questioner. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah guru, siswa dan dokumen materi ajar. Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan beberapa data dasar. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dan diperoleh setelah data direduksi sehingga data peneliti dapat dengan mudah dipahami (Miles and Huberman, 2014)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Siswa Kelas V di SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu.

Sebelum melakukan pembelajaran pasti diperlukan persiapan. Guru kelas V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu melakukan persiapan pembelajaran berdiferensiasi

dengan memetakan kebutuhan belajar peserta didik, menyiapkan sumber belajar yang bermacam-macam, asesmen yang beragam, dan pelengkap pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi di kelas V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu diketahui bahwa sebelum melakukan pembelajaran guru telah membuat perencanaan. Perencanaan pembelajaran ini diawali dengan memetakan kebutuhan belajar peserta didik. Pemetaan kebutuhan belajar di kelas V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu dilakukan dengan asesmen diagnostik melalui wawancara. Asesmen diagnostik baik melalui wawancara, angket, ataupun survey dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dan kemampuan siswa sehingga pembelajaran dapat dirancang berdasarkan karakteristiknya. Dari pemetaan tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu terdiri dari gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Hanya saja hasil pemetaan belajar tersebut tidak dituangkan dalam buku catatan

guru yang sewaktu-waktu dapat dibuka. Langkah selanjutnya guru membuat perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam modul ajar. Guru kelas V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu mendesain sedemikian rupa proses pembelajaran terkait dengan diferensiasi konten, proses, produk, LKPD, dan rubrik penilaian yang berbeda berdasarkan tiga jenis gaya belajar.

2. Penerapan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Siswa Kelas V di SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu.

Terdapat beberapa metode pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi kelas V di SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu. Beberapa metode ini antara lain:

a. Fleksibilitas dalam penugasan

Guru memberikan beberapa pilihan tugas kepada siswa di kelas V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu dengan tingkat kesulitan dan format yang berbeda, sehingga siswa dapat memilih tugas yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Misalnya, siswa

yang lebih kuat dapat diberi tugas yang lebih kompleks dan menantang, sementara siswa yang memerlukan bantuan lebih dapat diberi tugas yang lebih mudah.

b. Kelompok kerja kolaboratif

Siswa di kelas V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu dibagi ke dalam kelompok-kelompok heterogen, yang terdiri dari siswa dengan tingkat keterampilan dan pemahaman yang berbeda. Dalam kelompok tersebut, siswa saling bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru memberikan panduan bagi kelompok-kelompok ini untuk memastikan bahwa semua siswa berkontribusi dan mendapatkan manfaat dari kerja kelompok.

c. Materi pembelajaran yang diferensiasi

Guru menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa di kelas V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu. Misalnya, guru dapat memberikan modul

pembelajaran dengan level tingkat pemahaman berbeda, memberikan bahan tambahan atau tambahan untuk siswa yang lebih kuat, atau mengadakan kelompok kecil untuk siswa yang membutuhkan bantuan tambahan.

d. Penggunaan teknologi pendidikan

Teknologi pendidikan seperti program komputer, aplikasi pembelajaran, atau platform online dapat digunakan untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang berbeda untuk setiap siswa di kelas V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu. Guru dapat menyediakan program yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa atau memberikan akses ke materi pembelajaran tambahan melalui platform online.

e. Pemberian umpan balik yang diferensiasi

Guru memberikan umpan balik yang khusus dan relevan kepada siswa yang berbeda. Umpan balik dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa masing-

masing. Umpan balik ini harus memberikan arahan yang jelas tentang apa yang dapat diperbaiki dan membantu siswa di kelas V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu untuk berkembang dalam belajar mereka.

f. Penyesuaian waktu pembelajaran

Guru memberikan waktu tambahan bagi siswa di kelas V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami konsep atau menyelesaikan tugas. Siswa yang lebih cepat atau lebih maju diberikan kesempatan untuk melanjutkan ke materi yang lebih kompleks atau mendalam. Metode pembelajaran berdiferensiasi ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kelas masing-masing. Dengan menggunakan metode ini, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar setiap siswa, sehingga meningkatkan efektivitas dan kepuasan belajar mereka.

3. Hambatan dan Solusi Pelaksanaan Pembelajaran berdiferensiasi terhadap Siswa kelas V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu.

a. Hambatan

Dalam penerapannya pembelajaran berdiferensiasi seringkali mengalami berbagai hambatan. Hambatan pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu di antaranya kurangnya referensi model pembelajaran diferensiasi, keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, kesulitan dalam menggunakan teknologi, kurangnya pemahaman mengenai merdeka belajar, kurangnya media pendukung dalam pembelajaran, dan guru kesulitan dalam mengelompokkan siswa sesuai dengan kondisi kesiapan siswa belajar, ketertarikan belajar dan bentuk/ kondisi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa.

b. Solusi

Berdasarkan beberapa hambatan di atas, bahwa perlunya perhatian pihak sekolah dalam melengkapi

keterbatasan sarana dan prasarana serta peningkatan *softskill* yang dimiliki guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan tuntutan kurikulum merdeka. Maka dari itu, harus dilakukan upaya atau solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang dapat dilakukan di kelas V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu yaitu :

- 1) Guru mengikuti pelatihan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka.
- 2) Guru mengenal siswa secara individu, termasuk gaya belajar, minat, kemampuan, dan kebutuhan belajar mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi, pengamatan, atau penilaian formatif. Dengan memahami karakteristik setiap siswa, guru dapat menyusun strategi dan tindakan yang berbeda untuk mendukung mereka dalam proses pembelajaran
- 3) Guru merencanakan pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan

dalam pemahaman, tingkat kemampuan, gaya belajar, dan minat siswa. Ini melibatkan penyusunan tugas, materi, dan metode pengajaran yang beragam. Guru juga perlu menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan dengan kebutuhan belajar siswa.

- 4) Guru menggunakan metode pengajaran yang beragam: Menggunakan metode dan strategi pengajaran yang beragam membantu mengakomodasi perbedaan dalam gaya belajar dan preferensi siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan diskusi kelompok, simulasi, proyek berbasis masalah, demonstrasi langsung, atau penugasan individu. Menggunakan beragam metode pengajaran membantu siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Guru perlu

berkomunikasi dengan siswa dan orang tua untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka. Kolaborasi juga melibatkan saling berbagi ide dan strategi antara guru dan staf sekolah. Dukungan kolaboratif memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan keberhasilan dalam belajar mereka.

Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu usaha untuk mengakomodir proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik (Fitra, 2022). Melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi, kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi dikarenakan pembelajaran mengakomodasi pada setiap gaya belajar peserta didik (Handiyani & Muhtar 2022). Penemuan ini mendukung hasil penelitian Anggraini (2021), yang menyatakan bahwa kemampuan guru untuk memilih model, pendekatan, dan metode yang diperlukan dalam merancang materi sangat penting. meningkatkan motivasi dan pengaruh belajar bagi siswa yang berlandaskan

keharmonisan interpersonal hubungan antara siswa dan guru sehingga siswa dapat lebih bersemangat sedang belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi di kelas V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu diketahui bahwa sebelum melakukan pembelajaran guru telah membuat perencanaan. Perencanaan pembelajaran ini diawali dengan memetakan kebutuhan belajar peserta didik. Pemetaan kebutuhan belajar di kelas V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu dilakukan dengan asesmen diagnostik melalui wawancara. Asesmen diagnostik baik melalui wawancara, angket, ataupun survey dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dan kemampuan siswa sehingga pembelajaran dapat dirancang berdasarkan karakteristiknya (Firmanzah & Sudiby, 2021). Pemetaan kebutuhan belajar yang dilakukan guru di kelas V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu berdasarkan pada gaya belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Kristiani et al., 2021) bahwa gaya belajar ialah pendekatan yang paling disenangi oleh peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Langkah selanjutnya guru membuat perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam modul ajar. Guru mendesain sedemikian rupa proses pembelajaran terkait dengan diferensiasi konten, proses, produk, LKPD, dan rubrik penilaian yang berbeda berdasarkan tiga jenis gaya belajar. Seperti halnya penelitian oleh (Ni'mah et al., 2023) bahwa peserta didik menjadi lebih tertarik dan merasa dihargai apabila LKPD disesuaikan dengan gaya belajarnya.

Peran guru yang kreatif sangat dibutuhkan dalam pembelajaran yang berdiferensiasi untuk memimpin siswa menuju keberhasilan dan kebahagiaan dalam belajar. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Marlina (2022) yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan secara statistik antara implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan kemampuan guru.

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap guru untuk bertemu dan berinteraksi dengan siswa pada tingkat yang sebanding dengan tingkat pengetahuan mereka untuk kemudian menyiapkan preferensi belajar mereka. John Hattie (2012) menjelaskan bahwa guru yang ahli adalah guru yang percaya bahwa

kecerdasan peserta didik dapat diubah. Carol A. Tomlinson, menjelaskan bahwa pada pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materinya dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Guru juga dapat memodifikasi isi pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil dari pembelajaran yang diajarkan, dan lingkungan belajar di mana para peserta didik belajar.

Seorang guru juga harus melakukan penilaian untuk menentukan apakah peserta didik siap untuk mempelajari suatu konsep. Guru dapat mengamati peserta didik saat mereka menyelesaikan tugas atau kegiatan dan melakukan penilaian awal singkat untuk memastikan apa yang peserta didik pahami tentang konsep materi yang dipelajari. Atau sebaliknya guru juga bisa mendapatkan beberapa informasi tentang apa yang diketahui oleh peserta didik sebelum menyelesaikan pembelajaran. Strategi pembelajaran diferensiasi mampu membantu peserta didik di sekolah dasar untuk keberhasilan proses belajarnya, karena output dari hasil pembelajaran

adalah sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik itu sendiri.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat sesuai dengan merdeka belajar yang berpihak pada siswa. Pemetaan kebutuhan belajar murid membantu kita dalam menilai dan membantu murid menemukan jati diri mereka. Yakni sesuai keinginan belajar dan dapat memberikan kemerdekaan dalam pembelajaran siswa. Pemetaan kebutuhan belajar adalah kunci utama dalam memutuskan langkah selanjutnya. Jika hasil pemetaan tidak akurat, maka RPP dan kegiatan yang dibuat dan implementasikan menjadi tidak akurat. Untuk memetakan kebutuhan belajar murid kita juga memerlukan data yang akurat baik dari murid, orang tua/wali, maupun dari lingkungannya. Sinergitas peran orangtua, guru, tenaga pendidik (komunitas belajar) sangat penting untuk mendukung tercapainya keberhasilan merdeka belajar, terutama pada generasi termuda.

Dalam penerapannya pembelajaran berdiferensiasi seringkali mengalami berbagai hambatan. Hambatan pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu di

antaranya kurangnya referensi model pembelajaran diferensiasi, keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, kesulitan dalam menggunakan teknologi, kurangnya pemahaman mengenai merdeka belajar, kurangnya media pendukung dalam pembelajaran, dan guru kesulitan dalam mengelompokkan siswa sesuai dengan kondisi kesiapan siswa belajar, ketertarikan belajar dan bentuk/ kondisi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Relevan dengan Muliani (2023) yang menyebutkan hambatan yang dirasakan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di antaranya (1) minimnya referensi model pembelajaran diferensiasi yang tepat untuk diterapkan kepada siswa (2) adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Selain itu, dalam Fauzia & Ramadan (2023), beberapa hambatan lain yang dirasakan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi meliputi keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, minimnya pemahaman guru mengenai merdeka belajar, kurangnya fasilitas media yang dapat mendukung proses pembelajaran, dan guru masih

kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Adapun Aminuriyah (2022) menyebutkan, pada saat penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru kesulitan dalam mengelompokkan siswa sesuai dengan kondisi kesiapan siswa belajar, ketertarikan belajar dan bentuk/ kondisi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *softskill* yang dimiliki guru menjadi kendala dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan tuntutan kurikulum merdeka. Maka dari itu, diperlukan upaya atau solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan mengikuti pelatihan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka, guru harus mengenal siswa secara individu, guru merencanakan pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan dalam pemahaman, tingkat kemampuan, gaya belajar, dan minat siswa, guru menggunakan metode pengajaran yang beragam, dan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam pembelajaran berdiferensiasi. Selaras dengan

Purnawanto (2023) yang menyebutkan bahwa kerjasama dan kolaborasi antara guru, siswa, dan staf sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan inklusif. Pembelajaran berdiferensiasi juga memberi keleluasaan dan kemampuan mengakomodasi kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda. Dengan pembelajaran itu, guru hendaknya menjadi fasilitator yang berorientasi kepada pemenuhan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa,

E. Kesimpulan

Sebelum melakukan pembelajaran, guru kelas V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu melakukan persiapan pembelajaran berdiferensiasi dengan memetakan kebutuhan belajar peserta didik, menyiapkan sumber belajar yang bermacam-macam, asesmen yang beragam, dan pelengkap pembelajaran lainnya.

Terdapat beberapa metode pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas

V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu. Beberapa metode ini antara lain: fleksibilitas dalam penugasan, kelompok kerja kolaboratif, materi pembelajaran yang diferensiasi, penggunaan teknologi pendidikan, pemberian umpan balik yang diferensiasi, penyesuaian waktu pembelajaran.

Dalam penerapannya pembelajaran berdiferensiasi mengalami beberapa hambatan. Hambatan pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu di antaranya kurangnya referensi model pembelajaran diferensiasi, keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, kesulitan dalam menggunakan teknologi, kurangnya pemahaman mengenai merdeka belajar, kurangnya media pendukung dalam pembelajaran, dan guru kesulitan dalam mengelompokkan siswa sesuai dengan kondisi kesiapan siswa belajar, ketertarikan belajar dan bentuk/ kondisi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Solusi yang dapat dilakukan di SDN 35 Pammanu Kabupaten Luwu yaitu dengan mengikuti pelatihan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka, guru harus

mengenal siswa secara individu, guru merencanakan pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan dalam pemahaman, tingkat kemampuan, gaya belajar, dan minat siswa, guru menggunakan metode pengajaran yang beragam, dan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia
- Marlina, M. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Universitas Negeri Padang.
- Tomlinson, C.A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Tomlinson, C.A. (2003). *Differentiated Instruction in the Regular Classroom: How to Reach and Teach All Learners, Grades 3-12*. Alexandria, VA: Association for

Supervision and Curriculum Development.

- Tomlinson, C.A., & Imbeau, M.B. (2010). *Leading and Managing a Differentiated Classroom*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. Ascd.
- Tomlinson, C.A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.

Jurnal :

- Anggraini, Y. (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415-2422.
- Creswell, J. W. (2002). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative (Vol. 7)*. Prentice Hall Upper Saddle River, NJ.
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). *Jurnal jendela pendidikan*. 01(02), 48–60.
- Fauziati, E., Rohmah, W., & Muhibbin, A. (2023). Differentiated Learning: The Implementation of Student Sensory Learning Styles in Creating Differentiated Content. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 308.
- Firmanzah, D., & Sudiby, E. (2021). Implementasi Asesmen Diagnostik

- Dalam Pembelajaran Ipa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp/Mts Wilayah Menganti, Gresik. *Pensa E Jurnal : Pendidikan Sains*, 9(2), 165–170. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>
- Herwina, Wiwin (2021). Optimalisasi Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan - journal.unj.ac.id* <http://doi.org/10.21009/PIP.352.1>
- Latifah, A., & Saputra, S. Y. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5811-5818.
- Marantika, J. E., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas. *German für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1-8.
- Marlina, M., Kusumastuti, G., Makmur, N. A., & Nabilla, I. (2022). Improving the social skills of children with special needs through a tiered task-based station rotation learning strategy (experimental study in inclusive schools in West Sumatra). *Jurnal Pendidikan Khusus*, 18(1), 31-42.
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 55-63.
- Ni'mah, P. S., Prayito, M., & Sulianto, J. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV SDN Plamongansari 02. *Journal on Education*, 06(01), 4383–4390. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3579>
- Purnawanto (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. Volume 2 Nomor 1 Februari 2023
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529-535.
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Citrawan, I. W. (2023). The special education teachers' ability to develop an integrated learning evaluation of Pancasila student profiles based on local wisdom for special needs students in Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 44(2), 527–536. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2023.44.2.23>